

PENANAMAN NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH

Risa Dwi Angraini*, Jumili Arianto, Hariyanti

Universitas Riau, Riau, Indonesia

*risa.dwi1080@student.unri.ac.id

Abstract

Discipline has a significant impact on student character. Discipline is influenced by several factors, one of which is the lack of the role of extracurricular activities in fostering student discipline. Therefore, one of the most significant activity programs in schools to build student discipline is coaching and developing students through extracurricular activities. One of the values contained in the game of basketball is to develop a disciplinary attitude that can be carried out by a coaching program that is in accordance with the implementation of Pancasila moral values to instill the character of student discipline. This research was conducted at SMAN 2 Tambang against the backdrop of a phenomenon that occurred at SMAN 2 Tambang namely the lack of student discipline at school. The population of this study were 20 students of basketball extracurricular activities. The sample in this study were 20 students, because the population was less than 100 people, the researchers took the whole. Questionnaire and documentation are two approaches to collect data. Using a simple linear regression method, the data is processed using a quantitative analysis tool. Based on the results of research on the inculcation of disciplinary character values through extracurricular activities in schools, it can be concluded that there is a 34.5% influence of basketball extracurriculars on the disciplinary character of students at SMAN 2 Tambang.

Keywords: *cultivation, extracurricular, discipline character*

Abstrak

Disiplin memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter siswa. Kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yaitu kurangnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, salah satu program kegiatan yang paling signifikan di sekolah untuk membangun kedisiplinan siswa adalah pembinaan dan pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun nilai yang terkandung dalam permainan bola basket salah satunya yaitu mengembangkan sikap disiplin yang dapat dilakukan program pembinaan yang sesuai dengan implementasi nilai moral Pancasila untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Tambang dilatarbelakangi dengan adanya fenomena yang terjadi di SMAN 2 Tambang yaitu lemahnya kedisiplinan siswa di sekolah. Populasi penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler bola basket yang berjumlah 20 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah 20 siswa, dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang maka peneliti mengambil secara keseluruhan. Kuesioner dan dokumentasi adalah dua pendekatan untuk mengumpulkan data. Menggunakan metode regresi linier sederhana, data diolah dengan menggunakan alat analisis kuantitatif.



Sejarah Artikel: Dikirim 25 Februari 2023 | Direvisi hingga 18 Maret 2023

Diterima 23 Maret 2023 | Publikasikan 31 Maret 2023

Copyright © 2023, Risa Dwi Angraini, Jumili Arianto, Hariyanti

This is Open Access under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI: [10.24114/jk.v20i1.43810](https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.43810)

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh sebesar 34,5% Ekstrakurikuler Bola Basket terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMAN 2 Tambang.

Kata kunci: penanaman, ekstrakurikuler, karakter disiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pendidikan Indonesia bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan bangsa serta kehidupan bangsa seutuhnya. Lingkungan pendidikan perlu mengembangkan karakter dan sikap yang baik agar anak didik tumbuh dalam akhlak dan budi pekerti. Selain mengajarkan berbagai mata pelajaran dan keterampilan kepada siswa, sekolah juga bertugas membantu siswa yang mengalami kesulitan akademik, emosional, atau sosial. Tugas utama yang perlu diperhatikan dalam bidang pengelolaan kesiswaan untuk mencapai tujuan tersebut adalah mengembangkan program kegiatan pembinaan dan pengembangan bagi siswa. Landasan filosofis negara harus menjadi landasan untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang kuat. Dalam satu negara bangsa Indonesia telah menetapkan pandangan hidup berbangsa dan bernegara “*khitoh*” kenegaraan, *filosofische grondslag* atau sila dasar negara, yaitu Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yang sangat penting dan memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa dan karakter. Salah satu aspek pendidikan karakter yang dikembangkan secara sistematis serta tidak dapat dipisahkan adalah pendidikan kewarganegaraan (Juliardi, 2015; Rachman, Nurgiansyah, & Kabatiah, 2021).

Selain melindungi anak didik dari hal-hal yang dapat merugikan kepribadiannya, guru juga memiliki tugas untuk mendidik dan membantu anak didik agar berakhlak mulia dan berperilaku baik. Siswa juga diajarkan bagaimana berbicara sesuai dengan standar moralitas dan etika masyarakat. Menjelaskan bagaimana moralitas guru berfungsi sebagai contoh bagi siswa dalam hal manajemen waktu, kepatuhan aturan berpakaian, dan tindakan disipliner lainnya. Salah satunya sebagai contoh nilai karakter siswa. Padahal, program pendidikan karakter di sekolah dimaksudkan agar guru-guru PKn dapat berperilaku terhormat, santun, dan toleran dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama dengan sebaik-baiknya (Bhughe, 2022).

Selain itu, pendidikan karakter merupakan tujuan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, antara lain adalah dalam “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Karakter dalam konteks ini mengacu pada proses penanaman nilai-nilai seperti sopan santun, perilaku, dan moralitas yang menghasilkan hasil yang bermanfaat berupa sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Kabatiah, 2021). Nilai-nilai Pancasila yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dan mengandung konsep ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan merupakan nilai-nilai yang khas (Eddison, Hambali, & Hariyanti, 2021).

Salah satu pembentukan karakter siswa adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di dalam dan di luar kelas yang berlangsung setelah jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan setelah jam sekolah dan berfungsi untuk mendukung dan membina potensi, minat, dan bakat siswa (Tanjung, Nugraha, & Putra, 2022). Bab V Pasal 12 Ayat (1) Huruf b UU Sisdiknas menyebutkan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Pasal 12 Ayat (1) Huruf b UU Sisdiknas tersebut menerangkan bahwa yang harus diperhatikan tugas pokok dalam bidang pengelolaan kesiswaan adalah pengembangan program kegiatan pembinaan dan pengembangan siswa.

Masalah disiplin adalah masalah penting yang dihadapi sekolah saat ini. Kurangnya motivasi internal dari siswa, tidak adanya dukungan orang tua dan keluarga, tidak adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya lingkungan penanaman disiplin di kelas adalah beberapa elemen yang berdampak pada perilaku siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan menjadi sarana yang berhasil untuk menumbuhkan kembangkan bakat dan potensi siswa serta membentuk karakter disiplin jika dilakukan secara profesional. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter disiplin seperti bola basket. Karakter adalah disposisi moral seseorang terhadap situasi (Hatmanti, 2020).

Karakter yang baik menurut Lickona (2012, hal. 81–82) terdiri dari pengetahuan yang baik, keinginan yang baik, dan perbuatan baik, atau kebiasaan hati, pikiran, dan tindakan yang baik. Kualitas kedisiplinanlah yang masih membutuhkan perhatian lebih. Pengembangan prinsip-prinsip dasar seperti kasih sayang, empati, keadilan, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri dan orang lain, serta mendukung sifat-sifat kinerja seperti ketekunan, etos kerja yang kuat, dan ketekunan, menjadi landasan karakter unggul.

SMA Negeri 2 Tambang merupakan sekolah menengah atas yang terakreditasi A yang berada di Jl. Bupati Desa Kualu Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Adapun misi sekolah SMAN 2 Tambang adalah Meningkatkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pada siswa; mendukung dan membantu setiap siswa dalam mewujudkan potensi diri mereka sendiri sehingga dapat terwujud sepenuhnya; dan rayakan keberhasilan dalam olahraga, seni, dan budaya, serta dalam sains dan teknologi. Salah satu sekolah yang menangani masalah menurunnya disiplin siswa berupa pelanggaran tata tertib adalah SMAN 2 Tambang. Berdasarkan hasil observasi pra- penelitian melalui bapak dengan inisial K yaitu wakil kesiswaan dan bapak inisial A yaitu bapak pembina ekstrakurikuler bola basket mengatakan bahwa saat ini karakter disiplin siswa berada pada persentase 70%, hal ini diperkirakan karena efek dari pandemi COVID-19. Disiplin siswa mengalami penurunan sejak libur pandemi COVID-19. Perilaku tidak disiplin dapat dilihat dari siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat jam belajar mengajar sedang berlangsung, siswa yang masih sering duduk di kantin pada saat jam bel masuk kelas sudah berbunyi, siswa yang tidak menjaga kerapian seragamnya, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian fakta di atas berkaitan dengan ekstrakurikuler bola basket di sekolah, peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh antara ekstrakurikuler bola basket terhadap karakter disiplin di SMAN 2 Tambang. Peneliti mengambil permasalahan yang terjadi di SMAN 2 Tambang seperti yang telah disebutkan di atas karena SMAN 2 Tambang merupakan sekolah yang terakreditasi A. Berdasarkan fakta di lapangan

tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh ekstrakurikuler bola basket terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 2 Tambang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Tambang yang terletak di Jl. Bupati Desa Kualu Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sehingga pada analisis data terhadap sampel menggunakan pendekatan statistik guna mengetahui pengaruh ekstrakurikuler bola basket terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 2 Tambang. Seluruh siswa ekstrakurikuler bola basket SMAN 2 Tambang yang berjumlah 20 siswa menjadi populasi dalam penelitian ini yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII.

Sampel yang diambil yaitu seluruh siswa dari populasi, dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 responden. Metode angket dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan uji T untuk mengetahui apakah variabel X dapat mempengaruhi variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Bola Basket

Pasal 5 Ayat 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”. Kegiatan ekstrakurikuler adalah hal-hal yang dilakukan siswa di sekolah atau di luar sekolah di luar jam pelajaran dan pada saat istirahat sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar mata pelajaran, mengembangkan bakat dan minat, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat Indonesia seutuhnya (Astafiyah, 2018). Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan potensi, minat, dan bakat mereka. Selain itu, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan ekstrakurikuler di luar kelas dan layanan bimbingan yang membantu siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Pengejaran ini diselenggarakan oleh personel sekolah yang berkualitas dan berwenang yang merupakan pendidik yang berkualitas (Tanjung et al., 2022).

Tujuan, manfaat, dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis melalui minat dan kegemarannya, serta meningkatkan kapasitasnya dalam membangun hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alamnya. Jika pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan seefektif mungkin, yaitu dengan mengontrol siswa,

meningkatkan kedisiplinan siswa dan petugas, maka semua fungsi tersebut akan tercapai. Keuntungan dari kegiatan ekstrakurikuler meliputi nilai-nilai praktis seperti mengatasi kebutuhan kelompok, memfokuskan minat dan kemampuan, serta membina dan mendukung motivasi mata pelajaran. Yang mana manfaat tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat positif bagi proses pendidikan siswa (R. Hidayati, 2018).

Siswa dapat memanfaatkan kegiatan ini sebagai alat untuk membentuk pandangan mereka sejalan dengan cita-cita dan standar masyarakat. Bola basket merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menerapkan kedisiplinan. Sekolah yang berfungsi sebagai pengaturan untuk pengembangan karakter disiplin menawarkan metode untuk pembinaan siswa, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Basket adalah olahraga tim juga, sehingga dapat mengajarkan siswa bagaimana bekerja sama dan disiplin dalam hal manajemen waktu dan kebugaran fisik. Siswa akan diuntungkan jika tujuan ini tercapai karena mereka akan terbiasa disiplin dalam interaksi sosial, tata krama, manajemen waktu, dan kesehatan melalui kerja sama dalam tim bola basket dan disiplin yang dibangun (N. Hidayati, 2014).

Menurut Sugeng Purwanto dan Ermawan Susanto terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bola basket yaitu salah satunya mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Nilai-nilai inilah yang dapat dilakukan melalui program pembinaan yang sesuai dengan implementasi nilai moral Pancasila untuk menanamkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstrakurikuler bola basket (Purwanto & Susanto, 2019). Adapun nilai yang terkandung dalam permainan bola basket salah satunya yaitu mengembangkan sikap disiplin yang dapat dilakukan program pembinaan yang sesuai dengan implementasi nilai moral Pancasila untuk menanamkan karakter disiplin siswa.

Bola basket menurut Dedy Sumiyarsono adalah olahraga dengan dua tangan dan bola besar. Dengan cara melempar, menggiring bola, dan menembak bola, pemain dalam olahraga bola basket berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang lawannya sambil mencegah lawannya memasukkan bola ke dalam ringnya sendiri (Waffa, Syaferi, & Ismaya, 2020). Di Indonesia dan di seluruh dunia, bola basket merupakan olahraga yang sangat digemari baik oleh kalangan pelajar maupun masyarakat umum. Selain itu, mengajarkan anak disiplin berdasarkan rasa hormat dan mengikuti aturan. Salah satu emosi yang dapat dipupuk melalui kegiatan ini adalah rasa hormat-menghargai diri sendiri, lawan, dan permainan (Ambler, 2012). Ekstrakurikuler bola basket adalah cara yang bagus untuk mendukung dan mendorong keberhasilan siswa dalam permainan bola basket. Komponen pelatihan tentunya sangat penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan akademiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah. Latihan-latihan yang digunakan dalam ekstrakurikuler bola basket harus mampu dan efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kedisiplinan bola basket siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu seperti pada penelitian Alfaz (2016) menyatakan bahwa ekstrakurikuler bola basket dalam penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler bola basket sudah berjalan sebagaimana mestinya dan respon siswa terhadap penerapan karakter melalui ekstrakurikuler bola basket positif. Pada penelitian lainnya Riesdhiana (2015) menyatakan bahwa 62% responden memiliki

motivasi yang tinggi terhadap ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri Se-Kota Jepara. Motivasi intrinsik, atau inspirasi dari dalam, adalah yang paling mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Adapun pada penelitian Nurul Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa Karena kegiatan ekstrakurikuler dianggap menarik oleh siswa, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa dapat dengan cepat menjadi terbiasa ditegur dengan mematuhi peraturan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ini menunjukkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mewujudkan potensi penuh mereka dan menemukan minat dan bakat mereka.

Berikut dipaparkan rekapitulasi hasil penelitian “Pengaruh Ekstrakurikuler Bola Basket terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMAN 2 Tambang” menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa di SMAN 2 Tambang pada pengaruh ekstrakurikuler bola basket sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Ekstrakurikuler Bola Basket

No.	Selalu (SL)		Sering (SR)		Pernah (P)		Tidak Pernah (TP)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	9	45%	8	40%	3	15	-	-
2.	9	45%	6	30%	5	25	-	-
3.	8	40%	11	55%	1	5	-	-
4.	12	60%	7	35%	1	5	-	-
5.	11	55%	8	40%	1	5	-	-
6.	4	20%	11	55%	5	25	-	-
7.	1	5%	12	60%	7	35	-	-
8.	1	5%	4	20%	10	50	5	25
9.	5	25%	12	60	3	15	-	-
10.	6	30%	9	45	5	25	-	-
11.	5	25%	12	60	3	15	-	-
12.	5	25%	10	50	5	25	-	-
13.	6	30%	8	40	6	30	-	-
14.	3	15%	14	70	3	15	-	-
15.	5	25%	10	50	5	25	-	-
16.	8	40%	8	40	4	20	-	-
Jumlah	98	490%	150	750	67	335	12	25
Rata-Rata	6,12	30,62%	9,37	46,87%	4,18	20,93%	0,75	1,56%

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Ekstrakurikuler Bola Basket terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMAN 2 Tambang” menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa di SMAN 2 Tambang pada pengaruh ekstrakurikuler bola basket. Diperoleh data sebesar 30,62% selalu (SL), sebesar 46,87% sering (SR), pernah (P) sebesar 20,93% dan sebesar 1,56% tidak pernah (TP).

Ekstrakurikuler bola basket di SMAN 2 Tambang berada pada tingkat yang Sangat Baik. Hal ini dikarenakan pada variabel Ekstrakurikuler bola basket hasil dari persentase rata-rata responden yang menjawab (Selalu+Sering) $(30,62\%+46,87\%) = 77,49\%$ dimana rentang tersebut berada pada 75,01%-100%. Dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler bola basket ditingkat Sangat Baik.

Karakter Disiplin Siswa

Karakter dalam buku karya Thomas Lickona mengacu pada disposisi moral seseorang terhadap situasi (Lickona, 2012). Contoh bagaimana kualitas ini diperlihatkan dalam situasi dunia nyata termasuk kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat kepada orang lain, dan sifat mengagumkan lainnya. Individu yang berkarakter baik mampu mengambil keputusan dan siap bertanggung jawab atas segala akibat dari pilihan tersebut. Sementara, Pendidikan karakter meliputi unsur pengetahuan (*knowing*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pengembangan karakter adalah pengembangan karakter plus (tindakan). Ketiga unsur tersebut mempengaruhi seberapa baik pendidikan karakter bekerja. Pengembangan nilai-nilai etika fundamental seperti empati, integritas, keadilan, tanggung jawab, dan menghormati orang lain, serta nilai-nilai pendukung kinerja seperti keuletan, etos kerja yang kuat, dan ketekunan, menjadi dasar karakter yang luar biasa (Djuanda, 2020).

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, 2017) adalah tata tertib, ketaatan pada aturan atau tata tertib, serta berusaha untuk mengikutinya. Aturan dan peraturan juga terkait langsung dengan disiplin. Karena pola perilaku seseorang dalam menaati standar yang telah ditetapkan dapat mengungkapkan tingkat kedisiplinannya. Jadi, jika seorang siswa kurang disiplin, itu menandakan bahwa mereka tidak mengikuti peraturan yang sesuai dengan nilai dan kebijakan yang berlaku di sekolah. Menurut Siswanto, disiplin bukanlah berusaha menghindarkan dari penjatuhan hukuman jika sesuatu yang dilakukan bertentangan dengan kewajiban dan wewenang yang diberikan kepadanya; disiplin adalah sikap menghargai, menghormati, patuh, dan patuh terhadap hukum yang berlaku. Sebaliknya, itu adalah sikap hormat, hormat, kepatuhan, dan ketaatan pada norma-norma yang sesuai. Sifat-sifat perilaku siswa yang baik di sekolah, seperti selalu datang tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, melaksanakan tanggung jawab khususnya belajar, tepat waktu, dan lain-lain (Arifin, 2017).

Pendidikan karakter adalah praktik membimbing atau mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang bermoral lurus. Pendidikan karakter yang berupaya meningkatkan kemampuan anak didik untuk menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya, dapat juga dicirikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter mengajarkan berbagai sikap, antara lain pengendalian diri, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, dan keyakinan diri. Nilai-nilai yang bersumber dari norma-norma agama, kesusilaan, budaya, hukum, tata krama, dan adat istiadat yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat diekspresikan dalam gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Kedisiplinan merupakan salah satu kebajikan yang dapat ditanamkan oleh kegiatan ekstrakurikuler bola basket (Pratiwi, 2020).

Disiplin adalah kemampuan yang ditanamkan oleh pendidik kepada anak didik untuk membentuk kebiasaan, benar-benar tunduk pada kekuasaan, dan menaati

peraturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sebenarnya, yaitu inti yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan di sekolah. Di era globalisasi ini, kita terus mengalami berbagai gejala budaya, dan akibatnya, masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak atau anak sekolah, mulai kehilangan rasa disiplin. Seorang siswa atau siswi perlu memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, baik disiplin dalam berperilaku, disiplin dalam mengikuti semua tata tertib sekolah, maupun disiplin lainnya, untuk membentuk generasi baru yang berwatak atau berjiwa pancasila. Sila-sila Pancasila meliputi asas-asas yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan agama serta asas kesopanan, kejujuran, dan disiplin. Perilaku yang menjiwai disiplin harus dipraktikkan dan diprakarsai oleh setiap individu. Hambatan terbesar dalam mengamalkan Pancasila adalah Pancasila itu sendiri. Prinsip-prinsip yang dijunjung dan dijunjung tinggi oleh setiap orang Indonesia merupakan cerminan dari prinsip-prinsip Pancasila. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap disiplin ini diperlukan (Syaifudin, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu seperti pada penelitian Mustofa (2020) didapat kepatuhan tata tertib berpengaruh sebesar 45.8% terhadap kedisiplinan siswa. Pada penelitian Irmawati (2022) menyatakan bahwa kedisiplinan terhadap waktu serta tata tertib dan peraturan peserta didik tergolong sangat baik dengan persentase 84.61%. Dan pada penelitian Nurul Hidayati (2014) juga menyatakan mengenai tata tertib, sanksi, dan kedisiplinan pelatih dalam melatih anggota berperan sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa terutama dalam menjaga kesehatan dan memanfaatkan waktu luang. Hal ini memperkuat bahwa disiplin dalam mematuhi tata tertib dan peraturan, disiplin waktu dapat membentuk karakter disiplin siswa menjadi lebih baik.

Berikut dipaparkan rekapitulasi hasil penelitian “Pengaruh Ekstrakurikuler Bola Basket terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMAN 2 Tambang” menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa di SMAN 2 Tambang terhadap karakter disiplin siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Karakter Disiplin Siswa

No.	Selalu (S)		Sering (SR)		Pernah (P)		Tidak Pernah (TP)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	3	15%	3	15%	14	70%	-	-
2.	5	25%	11	55%	4	20%	-	-
3.	-	-	2	10%	18	90%	-	-
4.	19	95%	1	5%	-	-	-	-
5.	4	20%	7	35%	9	45%	-	-
6.	11	55%	8	40%	1	5%	-	-
7.	7	35%	11	55%	2	10%	-	-
8.	16	80%	4	20%	-	-	-	-
9.	3	15%	8	40%	9	45%	-	-
10.	-	-	13	65%	7	35%	-	-
11.	-	-	9	45%	11	55%	-	-
12.	-	-	15	75%	5	25%	-	-
13.	-	-	10	50%	10	50%	-	-

14.	-	-	13	65%	7	35%	-	-
15.	-	-	10	50%	10	50%	-	-
16.	-	-	11	55%	9	45%	-	-
17.	1	5%	7	35%	9	45%	3	15%
18.	2	10%	12	60%	6	30%	-	-
19.	2	10%	9	45%	8	40%	1	5%
20.	5	25%	7	35%	6	30%	2	10%
21.	12	60%	8	40%	-	-	-	-
22.	5	25%	11	55%	4	20%	-	-
23.	8	40%	12	60%	-	-	-	-
Jumlah	103	515%	202	1.010%	149	745%	6	30%
Rata-Rata	4,48	22,39%	8,78	43,91%	6,48	32,39%	0,26	1,30%

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Ekstrakurikuler Bola Basket terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMAN 2 Tambang” menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa di SMAN 2 Tambang terhadap karakter disiplin siswa, didapat data bahwa selalu (SL) sebesar 22,39%, sering (SR) sebesar 43,91%, pernah (P) sebesar 32,39%, dan tidak pernah (TP) sebesar 1,30%.

Karakter disiplin siswa di SMAN 2 Tambang berada pada kategori Baik. Hal ini dikarenakan pada variabel dependen (Y) hasil dari persentase rata-rata responden yang menjawab (Selalu+Sering) (22,39%+43,91%) = 66,3% dimana rentang tersebut berada pada 50,01%-75%. Dapat disimpulkan bahwa Karakter Disiplin Siswa berada pada kategori Baik.

Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang substansial antara dua atau lebih variabel yang diuji. Dalam penelitian ini, *Linearity Deviation* dengan bantuan SPSS digunakan dalam uji linearitas. Berikut dipaparkan tabel uji linearitas dengan IBM SPSS versi 25:

Deviasi linearitas menggunakan SPSS adalah uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Linearitas Anova

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
Karakter Disiplin Siswa * Ekstrakurikuler Bola Basket	<i>Between Groups</i>	(<i>Combined</i>) Linearity	529.050	13	40.696	1.786	.245
		Deviation from Linearity	229.910	1	229.910	10.087	.019
			299.140	12	24.928	1.094	.483
		<i>Within Groups</i>	136.750	6	22.792		
		Total	665.800	19			

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas IBM SPSS yang ditampilkan pada tabel di atas. Nilai signifikan sebesar $0,483 > 0,05$ dilihat dari hasil uji *Linearity Deviation* di atas, artinya secara statistik dapat dikatakan 2 variabel data Ekstrakurikuler Bola Basket (X) terhadap Karakter Disiplin Siswa (Y) memiliki hubungan, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linear.

Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil pengujian Koefisien Regresi Sederhana ditunjukkan pada tabel di bawah ini dengan IBM SPSS versi 25:

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi Sederhana

<i>Coefficients^a</i>						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	45.850	6.663		6.881	.000
	Ekstrakurikuler Bola Basket	.413	.134	.588	3.081	.006
a. Dependent Variable: Karakter Disiplin Siswa						

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tingkat signifikansi atau linieritas regresi ditentukan dengan menggunakan tabel di atas. Berdasarkan tabel Koefisien Regresi Sederhana diatas, nilai koefisien variabel bebas (X) adalah 0,413 dan koefisien konstanta adalah 45,850. Sehingga diperoleh:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,850 + 0,413X$$

Berdasarkan hasil diatas, konstanta sebesar 45,850, berarti nilai konstanta variabel karakter disiplin siswa adalah sebesar 45,850. Koefisien regresi X sebesar 0,413 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai ekstrakurikuler bola basket maka nilai karakter disiplin siswa bertambah 0,413. Arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif, hal ini dilihat berdasarkan koefisien regresi bernilai positif.

Dari tabel diatas diperoleh nilai **t_{hitung} = 3,081**

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \\ &= 0,05/2 ; 20 - 1 - 1 \\ &= 0,025 ; 18 \\ &= 2.10092 \\ &= \mathbf{2,10} \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa variabel Ekstrakurikuler Bola Basket (X) berpengaruh terhadap variabel Karakter Disiplin Siswa (Y) berdasarkan nilai t yang menunjukkan

bahwa t_{hitung} sebesar $3,081 \geq t_{tabel} 2,10$. Berikut dipaparkan tabel hasil uji koefisien determinan:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.588 ^a	.345	.309	4.921
a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Bola Basket				

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai R yaitu 0,588 bernilai positif. Penelitian menunjukkan bahwa variabel ekstrakurikuler bola basket memiliki pengaruh sedang terhadap karakter disiplin siswa. Penarikan tersebut berdasarkan interpretasi menggunakan tabel dibawah ini:

Tabel 6. Besar r Product Moment

Besar "r" product moment	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R bertanda positif yaitu 0,588. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang Sedang antara variabel ekstrakurikuler bola basket terhadap karakter disiplin siswa. Koefisien determinan (R Square) sebesar 0,345 diperoleh dari output SPSS. Dapat dikatakan, bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 34,5% dan selebihnya yakni $100\% - 34,5\% = 65,5\%$, artinya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dilakukan pengujian hipotesis dengan kriteria sebagai berikut, yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan kriteria tersebut, t_{tabel} adalah 2,10 dan t_{hitung} adalah 3,081. Dapat disimpulkan dalam hal ini $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diartikan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler bola basket terhadap karakter disiplin siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini **diterima**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh ekstrakurikuler bola basket terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 2 Tambang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler bola basket berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 2 Tambang. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 3,081$ dan $t_{tabel} = 2,10$, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada pengaruh ekstrakurikuler bola basket terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 2 Tambang dan dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,345 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (ekstrakurikuler bola basket) terhadap variabel terikat (karakter disiplin) adalah sebesar 34,5%. Sedangkan 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian diterima berdasarkan pernyataan ini bahwa ada pengaruh ekstrakurikuler bola basket terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 2 Tambang. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk siswa/i, agar dapat lebih memperhatikan sikap dan tingkah laku serta terus meningkatkan tingkat disiplin di lingkungan rumah, masyarakat, dan pendidikan. Salah satu cara untuk bertanggung jawab terhadap disiplin adalah dengan mengikuti aturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk guru pembina, agar dapat mengikutsertakan anggota ekstrakurikuler bola basket baik dalam kompetisi ditingkat sekolah maupun ditingkat kota/kabupaten. Dengan mengikutsertakan anggota dalam kompetisi akan menunjukkan keterlibatan serta aktivitas yang tinggi bagi anggota dalam berlatih bola basket, serta lebih mempertegas tata tertib dan peraturan yang sudah ada agar menumbuhkan karakter disiplin yang baik dari dalam diri siswa. Untuk sekolah, agar dapat mengikuti dan meningkatkan metode untuk mengembangkan rasa disiplin siswa, serta ikut dalam usaha meningkatkan motivasi untuk mendukung terselenggaranya ekstrakurikuler bola basket dengan baik. Dan bagi orang tua, agar dapat melaksanakan pembinaan karakter disiplin yang diajarkan di sekolah, maka penting untuk membangun dan menciptakan lingkungan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hariyanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan arahan, bimbingan, motivasi, kritik serta saran hingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Bapak Dr. Hambali, M.Si., Bapak Haryono., M.Pd serta Bapak Mirza Hardian, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran yang sangat bermanfaat bagi Penulis. Bapak Dr. Hambali, M.Si., Bapak Dr. Ahmad Edison, M.Si., Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si., Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH., Bapak Supentri, M.Pd., Bapak Haryono, M.Pd., Bapak Dr. Indra Primahardani, S.H., M.H., Bapak Mirza Hardian, M.Pd., dan Ibu Hariyanti, M.Pd., selaku Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kepada Civitas Akademika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dan Kepada SMAN 2 Tambang yang telah mengizinkan saya meneliti di tempat tersebut sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaz, M. F. (2016). *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Atlet Bola Basket Melalui Ekstrakurikuler Bola Basket (Study di SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015)*. Universitas Negeri Semarang.
- Ambler, V. (2012). *Petunjuk untuk Pelatih dan Pemain Bola Basket*. Bandung: Pionir Jaya.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–132. <https://doi.org/10.30596/EDUTECH.V3I1.990>
- Astafiyah. (2018). Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sekolah Non Akademik. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 263–274. <https://doi.org/10.32678/TARBAWI.V4I02.1933>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113–125. <https://doi.org/10.24114/JK.V19I2.36954>
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53. <https://doi.org/10.36670/ALAMIN.V3I1.39>
- Eddison, A., Hambali, & Hariyanti. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Guna Membangun Kecerdasan Berideologi Pada Guru PPKn SMA/SMK Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 993–1005. <https://doi.org/10.23887/JPKU.V9I3.40431>
- Hatmanti, T. (2020). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020* (Institut Agama Islam Negeri Surakarta). Diambil dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Hidayati, N. (2014). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25111>
- Hidayati, R. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Trucuk. *Basic Education*, 7(32), 172–181. Diambil dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13880>
- Irmawati, R. H. (2022). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Hidayah Kota*

- Bangun. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 2(2), 119–126. <https://doi.org/10.36706/JBTI.V2I2.4581>
- Kabatiah, M. (2021). Efektivitas Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 65–73. <https://doi.org/10.24114/JK.V18I1.23730>
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (J. A. Wamaungo, Penerj.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, I. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2019). *Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>
- Riesdhiana, U. F. (2015). *Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Bola Basket Di Smp Negeri Se-Kota Jepara Tahun 2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Syaifudin, A. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Sikap Disiplin Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Plus Al Amanah Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro*. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Tanjung, A. T., Nugraha, U., & Putra, A. J. (2022). Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(2), 109–118. <https://doi.org/10.22437/CSP.V11I2.19711>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waffa, A., Syafei, M. M., & Ismaya, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooverative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Dribbling Bola Basket Pada Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3943>